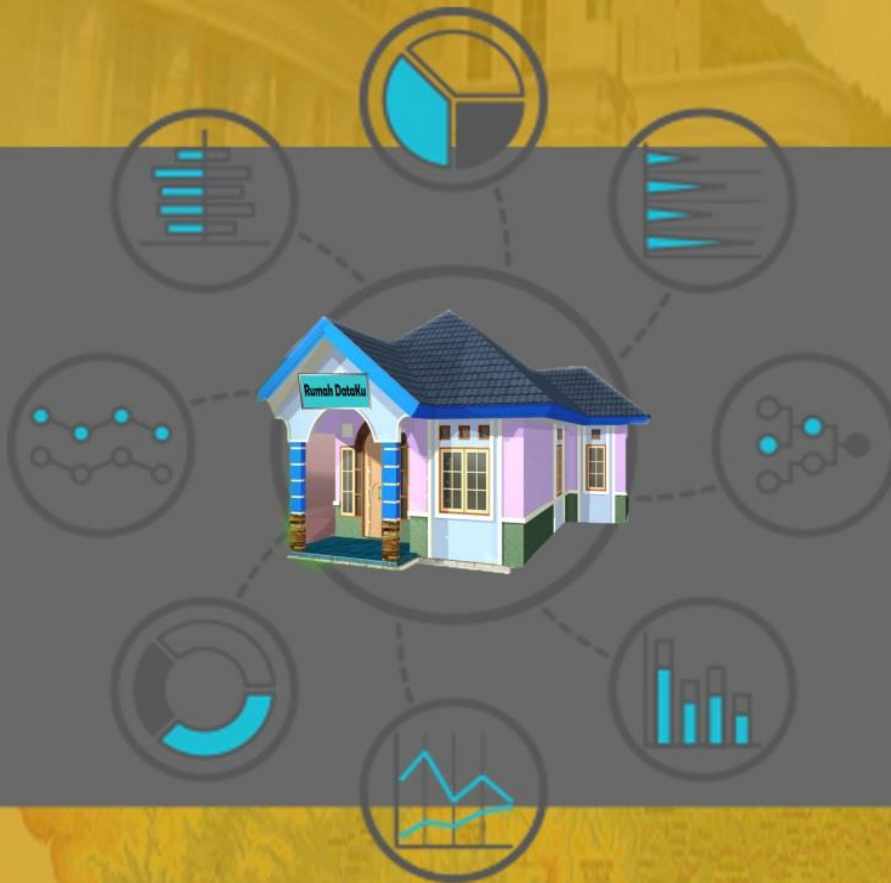


# MODEL SOLUSI STRATEGIS DAMPAK KEPENDUDUKAN ( Replikasi Model Rumah Data Kependudukan

Sebagai Pusat Data Dan Intervensi Pembangunan Di Tingkat Mikro)  
di Desa Motinelo Kec. Tabongo Kabupaten Gorontalo



## **MODEL SOLUSI STRATEGIS DAMPAK KEPENDUDUKAN**

(Replikasi Model Rumah Data Kependudukan

Sebagai Pusat Data Dan Intervensi Pembangunan Tingkat Mikro)

di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo

**Pengarah :**

**Dra. Hitima Wardhani, MPH**

**Penanggung Jawab :**

**Samsul Mardjuki, SE**

**Subandi, S. Sos, M.Pd**

**Slamet Sutiyono, S. Sos**

**Design Grafis :**

**Rachma Dwi Ardiyana, S. Kom**

**Penulis :**

**Tim Direktorat Analisis Dampak Kependudukan**

2017

**DIREKTORAT ANALISIS DAMPAK KEPENDUDUKAN  
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	3
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL .....	4
KATA PENGANTAR .....	5
BAB I. PENDAHULUAN.....	6
I.1 Latar Belakang.....	6
I.2 Tujuan .....	8
I.3 Ruang Lingkup .....	9
BAB II. KONSEP DASAR RUMAH DATA KEPENDUDUKAN .....	10
II.1 Urgensi Pembentukan Rumah Data Kependudukan.....	10
II.2 Konsep, Fungsi dan Tujuan .....	13
II.3 Strategi Implementasi .....	15
II.4 Strategi Operasional.....	17
BAB III. MEKANISME OPERASIONAL .....	19
III.1 Tahapan Replikasi.....	19
III.2 Tahap Perencanaan .....	19
III.3 Tahap Pengorganisasian.....	22
A. Tahap Implementasi.....	25
B. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan.....	26
C. Manajemen Data Rumah Data Kependudukan .....	28
BAB IV. RUANG LINGKUP DATA DAN INTERVENSI.....	32
A. Ruang Lingkup Data dan Sumber Data .....	33
B. Metode Pengumpulan Data.....	52
BAB V PENUTUP.....	55

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar Fungsi Rumah Data Kependudukan .....	15
Gambar Hasil, Kegiatan, dan Penghargaan Desa Motinelo .....	16
Gambar Bagan Kriteria Rumah DataKu .....	22
Bagan Organisasi Rumah Data Kependudukan.....	23
Tabel Pembagian Tugas Pengelola Rumah DataKu.....	24
Tabel Jumlah Penduduk Desa Motinelo Tahun 2015.....	26
Gambar Piramida Penduduk Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2015.....	30
Gambar Tampilan Aplikasi Rumah Data Kependudukan .....	30
Bagan Input Output Rumah DataKu.....	33

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan rahmat-Nya Replikasi Pengembangan Model Rumah Data Kependudukan (Rumah DataKu) di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo dapat diselesaikan.

Buku ini disusun dengan pertimbangan kebutuhan akan data yang akurat terpercaya dan update yang difungsikan sebagai pusat data dan intervensi permasalahan kependudukan yang mencakup sistem pemanfaatan data kependudukan mulai dari mengunduh, membaca, mengidentifikasi, memverifikasi dan menentukan pilihan data kependudukan, yang bersumber dari, oleh dan untuk masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kampung KB khususnya di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo

Akhirnya, dengan tersusunnya buku pengantar ini kami harapkan untuk dapat dimanfaatkan, khususnya oleh para pemangku kebijakan pemerintah pusat dan daerah sebaik-baiknya. Kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran, sehingga buku ini dapat disusun dan diterbitkan

Jakarta, Agustus 2017

Direktur Analisis Dampak Kependudukan

Dra. Hitima Wardhani, MPH

## BAB I. PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kampung KB merupakan salah satu bentuk atau model miniatur pelaksanaan total Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) secara utuh yang melibatkan seluruh bidang di lingkungan BKKBN dan bersinergi dengan Kementerian/Lembaga, mitra kerja serta stakeholders instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, yang dilaksanakan di tingkatan pemerintahan terendah, sesuai prasyarat penentuan lokasi kampung KB, di seluruh kabupaten dan kota di Indonesia (BKKBN, 2015).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sinergitas antara pembangunan KKBPK dan pembangunan sektor terkait baik di bidang sosial, ekonomi, lingkungan maupun politik dan pertahanan keamanan menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam implementasi Kampung KB. Sinergitas yang terjadi dapat menjadi faktor penentu keberhasilan jika kondisi berbagai unsur pembangunan yang tercermin dalam indikator kependudukan, sosial, ekonomi, lingkungan, politik dan pertahanan keamanan; berdampak positif terhadap pembangunan.

Tersedianya Data dan indikator pembangunan yang *up to date*, valid dan terpercaya merupakan prasyarat dari berdirinya Kampung KB. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Direktorat Analisis Dampak Kependudukan pada tahun 2017 melakukan pengembangan model analisis dampak kependudukan tingkat mikro di Kampung KB Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo, yang menghasilkan

Model “Rumah Data Kependudukan atau yang disingkat Rumah DataKu”.

Rumah Data Kependudukan yang berfungsi sebagai basis data dan informasi serta pusat intervensi pembangunan di tingkat mikro penting untuk didirikan di kampung-kampung KB yang telah dibentuk di setiap kabupaten dan kota untuk mendorong kebijakan kependudukan melalui Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga serta upaya terkait lain berdasarkan *evidence-based* dalam mengupayakan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang terkendali, kualitas penduduk yang memadai serta persebaran penduduk yang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta perkembangan sosial budaya seperti yang diamanatkan dalam UU No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan.

Rumah data kependudukan yang disingkat Rumah DataKu adalah rumah yang difungsikan sebagai pusat data dan intervensi permasalahan kependudukan yang mencakup sistem pemanfaatan data kependudukan mulai dari mengunduh, membaca, mengidentifikasi, memverifikasi dan menentukan pilihan data kependudukan, yang bersumber dari, oleh dan untuk masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kampung KB.

Dalam suatu pengembangan model solusi strategis pengendalian dampak kependudukan, sebelum model yang dikembangkan ditetapkan sebagai sebuah kebijakan atau program dan kegiatan, model tersebut perlu direplikasi terlebih dahulu di provinsi lain yang memiliki karakteristik permasalahan yang sama. Oleh karena itu, Provinsi Gorontalo membuat

konsep replikasi pengembangan model Rumah DataKu di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo dengan memperhatikan kearifan lokal yang ada di desa tersebut.

## I.2 Tujuan

Secara umum pembentukan Rumah DataKu ini adalah sebagai wadah menginventarisasi data primer dan sekunder. Segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh badan-badan pencatatan kependudukan (pemerintah maupun non pemerintah), dalam berbagai bentuk baik angka, grafik, gambar dan lain lain. Dengan adanya penyusunan buku ini bertujuan untuk

1. Meningkatkan pemahaman, wawasan dan ketrampilan pengelola Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga dalam mereplikasi dan mengelola Rumah Data Kependudukan di Kampung KB.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya data dan informasi untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku.
3. Penguatan modal sosial, wahana belajar dan berinteraksi masyarakat melalui media data, modul-modul, buku-buku bacaan dan atau melalui penggunaan jaringan internet.
4. Meningkatkan sinergitas komponen BKKBN dan mitra kerja dalam penyediaan dan pemanfaatan data dan informasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
5. Sebagai percontohan rumah sehat, rumah pintar, rumah baca, ramah lingkungan, ramah anak dan rumah berwawasan kependudukan.

### **I.3 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Rumah DataKu di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo dalam pembahasan dalam buku ini mencakup:

- a. Konsep dasar Rumah Data Kependudukan
- b. Mekanisme operasional
- c. Pemanfaatan data dan informasi sebagai basis perencanaan intervensi pembangunan di Kampung KB



## **BAB II. KONSEP DASAR RUMAH DATA KEPENDUDUKAN**

### **II.1 Urgensi Pembentukan Rumah Data Kependudukan**

Penduduk sebagai modal dasar pembangunan merupakan pilar utama dalam mewujudkan pembangunan berwawasan kependudukan. Penduduk sebagai obyek dan subyek perlu dikenali, diidentifikasi, dipilah, dianalisis sehingga tepat sasaran intervensi pembangunan nasional. UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dalam bagian Data dan Informasi mengamanatkan pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Upaya tersebut dilakukan melalui sensus, survey dan pendataan keluarga. Pemerintah dan pemerintah daerah melakukan pengumpulan data, analisis dan proyeksi penduduk sebagai bagian dari pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga.

Inovasi pengembangan potensi desa dalam rangka mempercepat pembangunan di wilayah perdesaan memang sangat diperlukan dalam rangka percepatan pertumbuhan ekonomi, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Gencarnya pembangunan Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dinilai menjadi contoh sukses desa yang memanfaatkan dana desa dengan sebaik baiknya. Hal ini sejalan dengan arahan pemerintah pusat, agar seluruh proyek desa bisa dikerjakan secara swakelola oleh masyarakat. Agar segala pemanfaatannya mulai dari pembangunan fisik maupun pemberdayaan bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat. Dan ini sudah dibuktikan oleh

pemerintah desa Motinelo untuk melaksanakan kegiatan pembangunan fisik maupun pemberdayaan

Peran serta masyarakat dalam program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga menjadi bagian yang sangat penting untuk dilakukan. Menurut pasal 58 UU tersebut dinyatakan, “Setiap penduduk mempunyai kesempatan untuk berperan serta dalam pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga. Peran serta tersebut dilakukan oleh individu, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi dan pihak swasta.”

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

BKKBN bersama masyarakat berusaha mengukur dan memetakan penduduk dan keluarga. Disamping pendataan keluarga, ada banyak data-data lain yang dikumpulkan oleh kader, misalnya data SKDN untuk Posyandu, data-data kelompok kegiatan, yang tercatat dalam register kelompok BKB, BKR maupun BKR. Selain itu, ada banyak data sektoral yang dilakukan oleh berbagai institusi, misalnya data luas lahan pertanian, perkebunan, data penduduk menurut tingkat pendidikan, dll. BPS juga mengumpulkan data melalui Sensus, Supas, Susenas, Sensus Pertanian maupun pengumpulan Data Potensi Desa (Podes).

Selama ini masyarakat merasa dijadikan obyek pengumpulan data, baik sensus maupun survei. Masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa data-data yang dikumpulkan tersebut, digunakan untuk perencanaan pembangunan nasional, pembangunan daerah maupun pembangunan sektoral. Mereka juga belum semua menyadari bahwa program-program pembangunan yang dilaksanakan itu merupakan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan darinya. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat, atau menciptakan masyarakat “sadar data” perlu terus dilakukan.

Peningkatan tata kelola data, terutama di level mikro, yaitu di level desa atau kampung (bagian dari desa) terutama data-data terkait kependudukan, KB dan pembangunan keluarga harus terus menerus dilakukan; Sehingga data-data tersebut terintegrasi dengan sumber data lain untuk pemanfaatan dan intervensi program pembangunan. Meskipun di akar rumput (*grass root*) yang seharusnya mudah dikenali by name and by address, kenyataannya jenis dan kualitas data beragam, tersebar, tidak sama, sehingga sulit diperoleh dan “sulit dijual” untuk intervensi pembangunan yang seharusnya bisa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Atas dasar pemikiran tersebut, kehadiran Rumah Data Kependudukan yang disingkat Rumah DataKu, merupakan wujud kesadaran masyarakat untuk memajukan diri dan masyarakatnya, melepaskan diri dari ketertinggalan, dan merupakan bentuk tanggung jawab untuk kemandiriannya, sehingga diharapkan kualitas data semakin baik, karena data-data tersebut dikumpulkan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk peningkatan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

## II.2 Konsep, Fungsi dan Tujuan

Rumah data kependudukan yang disingkat Rumah DataKu adalah rumah yang difungsikan sebagai pusat data dan intervensi permasalahan kependudukan yang mencakup sistem pengelolaan dan pemanfaatan data kependudukan di tingkat mikro mulai dari mengidentifikasi, mengumpulkan, memverifikasi dan memanfaatkan data kependudukan yang bersumber dari, oleh dan untuk masyarakat sebagai basis untuk intervensi pembangunan di Kampung KB dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Adapun tujuan pembentukan Rumah Data Kependudukan di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya data dan informasi untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku yang berwawasan kependudukan.
2. Meningkatkan modal sosial, wahana belajar dan berinteraksi masyarakat melalui media data, modul –modul, buku – buku bacaan dan atau melalui penggunaan jaringan internet di Kampung KB.
3. Meningkatkan pemahaman, wawasan dan ketrampilan pengelola Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga dalam merplikasi dan mengelola Rumah Data di Kampung KB.

Sejalan dengan tujuan pembentukan Rumah DataKu di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo maka terdapat tiga fungsi utama Rumah Data Kependudukan yaitu:

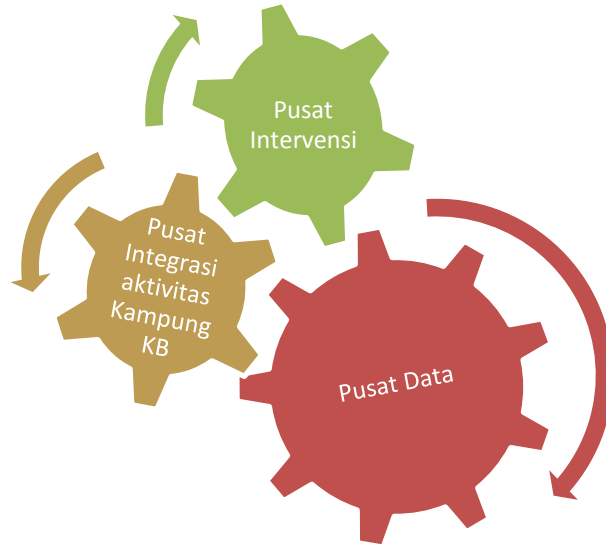
- a) Pusat data dan Informasi (data primer dan sekunder) adalah merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar

kesimpulan dari sebuah penelitian. Meskipun pada hakikatnya pengertian keduanya sama-sama merupakan sumber data, namun berbeda cara memperolehnya. Untuk itu metode pengumpulan data harus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan, apakah menggunakan data primer atau sekunder.

Fungsi dan peran utama data adalah Untuk mengetahui besar & persebaran penduduk, Identifikasi permasalahan perekonomian penduduk, Identifikasi permasalahan kesehatan penduduk dalam hal ini fertilitas, mortalitas, lingkungan, kondisi geografis, Perencanaan program dalam hal ini bidang ekonomi, sosial, dan kesehatan, Kepentingan publik & pembangunan kesehatan, Kebijakan kesehatan

- b) Pusat intervensi permasalahan kependudukan, KB dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor lain yang ada di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo
- c) Pusat integrasi aktivitas Kampung KB, dan Rumah DataKu sebagai pusat/tempat segala aktifitas terkait dengan pembangunan di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo

**Gambar Fungsi Rumah Data Kependudukan**



### II.3 Strategi Implementasi

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pembentukannya Rumah DataKu di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo, dirumuskan strategi implementasi sebagai berikut:

Strategi Dasar:

- a) Mengintensifkan upaya-upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam pelatihan - pelatihan seperti membuat kerajinan, tempat belajar dan bermain anak usia dini, dan pelatihan tentang tumbuh kembang anak, pelatihan pengelolaan manajemen dan keuangan lingkup desa, pembuatan makanan/kue kue kering khas daerah, pelatihan komputer, pelatihan pengelolaan perpustakaan,

pelatihan pengelolaan administrasi dll, semua kegiatan berifat swakelo masyarakat setempat sehingga dari masyarakat dan untuk masyarakat, sehingga pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik.

### *Gambar Hasil, Kegiatan, dan Penghargaan Desa Motinelo*



- b) Menjalin kemitraan yang seluas-luasnya dengan berbagai pihak untuk bersama - sama mewujudkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat.

Dalam hal menjalin mitra untuk pembentukan replikasi model Rumah DataKu di Desa Motinelo ini menggandeng dari sektor masyarakat setempat dan lintas sektor antara lain Dinas Pendidikan Gorontalo, Disdukcapil Gorontalo, Pemda Gorontalo,

Bappedalda Gorontalo, OPD-KB, Dinas Sosial, Kader, Poktan dan lain - lain yang sudah terbentuk di Desa Motinelo

- c) Menerapkan keterpaduan dan sinergi pendekatan pembangunan sektoral, pembangunan kewilayahan, dan pembangunan partisipatif.

Di dalam program integrasi kampung KB, dimana ada didalamnya rumah data kependudukan yang diresmikan pada tanggal 10 April 2017 oleh oleh Direktur Analisis Dampak Kependudukan Ibu Dra.Theдора Panjaitan, sebagai pendukung tersedianya data yang menghasilkan sebuah analisa akan persoalan yang membutuhkan intervensi langsung yang melibatkan berbagai sektor sehingga integrasi satu sama dengan lain.

Di Desa Motinelo dengan terbentuknya Rumah DataKu merupakan sinergi positif guna membangun desa setempat ditandai dengan meningkatnya peserta KB dan menumbuhkan kegiatan program. Yaitu bina keluarga balita, pusat informasi dan konseling, bina keluarga lansia, serta usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera. Selain itu bersinergi dengan program pendidikan, kesehatan, lingkungan, sosial dan program lainnya.

## **II.4 Strategi Operasional**

Dalam pembentukan Rumah DataKu di desa Motinelo ini strategi operasional yang telah dilakukan oleh pemangku jabatan di desa tersebut , dengan cara :

- a. Mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, dan kelompok peduli lainnya secara sinergis. Menguatkan peran pemerintah kota/kabupaten dalam melakukan intervensi berbasis integrasi program-program pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kampung KB;
  - a) Mengembangkan kelembagaan Rumah Data Kependudukan yang dipercaya, mengakar, dan akuntabel dengan menyusun pengorganisasian kepengurusan Rumah DataKu di desa Motinelo
  - b) Mengoptimalkan peran sektor dalam pelayanan dan kegiatan pembangunan secara terpadu di tingkat komunitas kelompok kegiatan posyandu dan BKB, program Tribina ( bina keluarga balita, remaja dan lansia) termasuk juga UPPKS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
  - c) Meningkatkan kemampuan pembelajaran di masyarakat dalam memahami kebutuhan dan potensinya serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Dengan didukung data yang akurat, masyarakat terutama pemangku jabatan di desa tersebut bekerjasama dengan kader/ PLKB setempat untuk dapat menganalisa kebutuhan, permasalahan yang muncul di desa Motinelo sehingga lebih dini diketahui terutama permasalahan yang terkait kependudukan
  - d) Menerapkan konsep pembangunan partisipatif secara konsisten dan dinamis serta berkelanjutan



## **BAB III. MEKANISME OPERASIONAL**

### **III.1 Tahapan Replikasi**

Dalam merencanakan replikasi model Rumah Data Kependudukan, selain aspek manajemen operasional, aspek perencanaan pembiayaan juga merupakan sesuatu yang penting untuk dipertimbangkan. Perencanaan pembiayaan Rumah Data Kependudukan secara umum mengikuti mekanisme operasional dari pembentukan Rumah Data Kependudukan, antara lain mencakup:

- Identifikasi masalah dan kebutuhan dalam bentuk FGD di lokasi yang akan didirikan Rumah Data Kependudukan
- Penyiapan sarana dan prasarana (komputer, dll)
- Pertemuan Pembekalan awal kader Rumah Data Kependudukan
- Pengumpulan dan pengolahan data mikro (pencetakan form, pengumpulan data basis, display/penyajian data)
- Pertemuan Peningkatan kapasitas kader dalam pengelolaan dan pemanfaatan data kependudukan
- Pembiayaan Operasional (biaya listrik, rapat bulanan kader)

### **III.2 Tahap Perencanaan**

Dalam perencanaan operasional pembentukan Rumah Data Kependudukan di desa Motinelo, melalui beberapa tahapan yang dilakukan adalah:

- 1) Penggalangan kesepakatan antara masyarakat (kader, tokoh masyarakat dan tokoh agama), POKJA Kampung KB dan Kepala Desa/Lurah;
- 2) Pemilihan lokasi yang dijadikan Rumah Data Kependudukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dan hasil dari berbagai pertimbangan kesepakatan bersama terpilihlah Lokus di desa Motinelo
- 3) Menyiapkan Berita Acara Pendirian Rumah Data Kependudukan antara pemilik rumah dan Ketua POKJA Kampung KB dengan persetujuan Kepala Desa/Lurah;
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana Rumah Data Kependudukan antara lain kebutuhan listrik, air, meja, kursi, lemari display buku, seperangkat komputer beserta printer, dimana seperangkat komputer dan printer didapat dari pusat. Selebihnya merupakan hasil dari penggalangan potensi desa setempat
- 5) Penyusunan struktur organisasi dan pengurus Rumah Data Kependudukan hasil dari kesepakatan bersama
- 6) Melakukan launching Rumah Data Kependudukan sebagai langkah advokasi dan sosialisasi kepada masyarakat pada tanggal 10 April 2017 sekaligus Peresmian Kampung KB Provinsi Gorontalo

#### Kriteria Rumah Data Kependudukan

Dalam Perencanaan pembentukan Rumah DataKu di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo telah memenuhi kriteria Rumah DataKu antara lain :

- 1) Bersedia dan dipilih oleh warga sekitarnya. Kriteria ini wajib karena dasar utama pembentukan Rumah Data Kependudukan adalah sistem

pemanfaatan data dari, oleh dan untuk masyarakat, atau bersifat *community based*.

- 2) Rumah terpilih juga telah memenuhi karakteristik rumah sehat, atap, lantai, dinding dalam keadaan baik atau layak huni, serta memiliki halaman luas dan nyaman untuk kegiatan berkumpul masyarakat.
- 3) Rumah terpilih memiliki jaringan listrik, letak strategis yaitu mudah dijangkau, dekat jalan utama, sehingga memudahkan akses masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan Rumah Data Kependudukan.
- 4) Menandatangani surat kesepakatan bersama antara pemilik rumah, Kepala Desa dan Pokja Kampung KB dan institusi lain yang membantu dan diketahui oleh Camat setempat.
- 5) Rumah terpilih memiliki sarana untuk untuk menempatkan personal computer (PC), printer dan modem atau jaringan internet, meja kursi, rak atau almari buku atau bahan bacaan lainnya dan ruangan untuk diskusi.
- 6) Rumah terpilih memiliki ruang display atau paparan data-data kependudukan tingkat desa atau dusun di Kampung KB.

**Gambar Bagas Kriteria Rumah DataKu**



### III.3 Tahap Pengorganisasian

Keberhasilan Rumah Data Kependudukan Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo sebagai pusat pelayanan dan pemanfaatan data sangat tergantung pada pengorganisasian operasionalnya.

Guna mendukung itu, langkah – langkah yang dilakukan adalah :

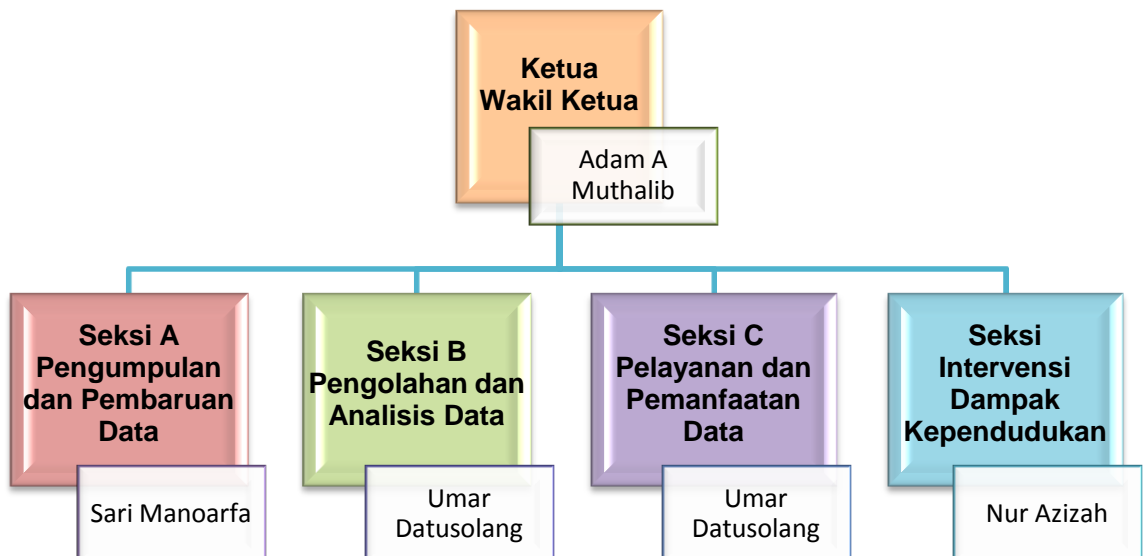
- 1) Membentuk Kelompok Kerja (Pokja) Kampung KB membentuk Tim Kecil (5 orang) untuk merumuskan persiapan pembentukan Rumah Data, dan anggotanya adalah :
  1. Adam A Muthalib
  2. Sari Manoarfa
  3. Umar Datusolang

4. Julastri Martin

5. Nur Azizah

- 2) Melakukan identifikasi SDM (kader) potensial untuk dipilih sebagai calon pengelola Rumah DataKu
- 3) Melakukan pertemuan antara Pokja Kampung KB, dengan kader-kader potensial, Ketua RT, Ketua RW/Dusun dengan Kepala Desa/ Geucik untuk sebutan di desa tersebut
- 4) Memilih pengurus atau pengelola Rumah DataKu
- 5) Pengurus menyusun mekanisme kerja dan tata tertib Rumah DataKu.

### *Bagan Organisasi Rumah Data Kependudukan*



## Pembagian Tugas Pengelola Rumah DataKu

Semua petugas berkomitmen dalam pembagian tugas tersebut dan secara swakelola melaksanakan tugas dan fungsi masing – masing dengan tujuan memajukan desa bersama – sama.

**Tabel Pembagian Tugas Pengelola Rumah DataKu**

Ketua/Wakil	Seksi A: Pengumpulan dan Pembaruan Data	Seksi B: Pengolahan dan Analisis Data	Seksi C: Pelayanan dan Pemanfaatan Data	Seksi D Intervensi Dampak Kependudukan
Memimpin pengelolaan Rumah DataKu	Mengidentifikasi sumber-sumber data	Membuat peta-peta data	Melayani masyarakat atau sektoral yang membutuhkan data	Mengidentifikasi permasalahan kependudukan
Memfasilitasi dan mewakili Rumah DataKu dengan pihak luar	Melakukan pengumpulan data	Membuat table-tabel atau grafik	Melakukan sosialisasi atau penyuluhan	Merancang aktivitas penanganan masalah
Memastikan operasional Rumah DataKu	Melakukan pembaruan data	Memaparkan peta, table atau grafik		Memfasilitasi pelaksanaan aktivitas2 di Rumah DataKu
Melakukan perencanaan, pengorganisasi pergerakan dan pengendalian	Merekam data-data ke dalam komputer atau buku data	Membuat tayangan data-data dan membuat laporan		Mendokumentasikan aktivitas2 di Rumah DataKu
Mencari, mengumpulkan dana operasional Rumah DataKu		Menyiapkan bahan-bahan sosialisasi		Membuat laporan hasil kegiatan per bulan
Memimpin rapat-rapat intern dan atau dengan pihak luar				

## A. Tahap Implementasi

Pada tahap ini peran Kader/PLKB dalam mengidentifikasi data bekerjasama dengan pusat untuk updating data dari Pendataan Keluarga tahun 2015 (Data PK 2015 BKKBN) data tersebut kemudian diolah berdasarkan ruang lingkup data (*by name by address*) bekerja sama Tenaga Kesehatan (Bidan Desa), Penyuluh Pertanian dan tenaga sektoral lain yang bertugas di desa

Pada Rumah DataKu di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo terdapat data primer dan data sekunder adalah Data PK, POKTAN, Data PODES, Data ibu hamil di bidan desa, Pengumpulan Data2 kependudukan lainnya, dan data primer yang didapat dari survey, wawancara

Untuk data terkait kependudukan kader/PLKB mengidentifikasi sumber-sumber data kependudukan, baik data primer maupun data sekunder; selanjutnya menyusun rencana aksi intervensi sesuai dengan data dan hasil analisis situasi kependudukan dan pembangunan

Hasil data yang bersumber pada Pendataan Keluarga tahun 2015 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Desa Motinelo sebesar 1479 jiwa yang terdiri dari kelompok umur 0 – 75+ tahun

**Tabel Jumlah Penduduk Desa Motinelo Tahun 2015**

Kelompok umur	Perempuan	Laki-laki	Total
0-4	52	61	113
5-9	61	82	143
10-14	82	89	171
15-19	75	75	150
20-24	70	73	143
25-29	51	54	105
30-34	68	64	132
35-39	51	64	115
40-44	55	59	114
45-49	39	39	78
50-54	38	36	74
55-59	20	19	39
60-64	25	28	53
65-69	7	15	22
70-74	9	9	18
75+	7	2	9
Jumlah	710	769	1479

## **B. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan**

Monitoring untuk mengukur proses dalam rangkaian pembentukan rumah data kependudukan dengan cara mengobservasi kesesuaian realisasi rumah data kependudukan dengan ketentuan yang ditetapkan

dalam panduan. Monitoring dilakukan secara periodik : bulanan, triwulan ataupun per semester.

Evaluasi untuk mengukur indikator/target keberhasilan dengan cara membandingkan antara data awal dengan data akhir atau melihat kecenderungan naik atau turun atas hasil yang dicapai. Setelah melakukan monitoring dan evaluasi, OPD Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana menyusun laporan perkembangan rumah data kependudukan untuk pihak yang memerlukan.

## Mekanisme Operasional

### A. Penggerakan Operasional

Langkah-langkah penggerakan operasional Rumah DataKu adalah:

- 1) Mengumpulkan data-data primer (data yang dikumpulkan langsung oleh kader) dan data-data sekunder (data-data yang sudah ada, misalnya data nama murid sekolah dasar, bisa meminta di SD terdekat);
- 2) Melakukan perekaman data ke dalam komputer atau memindahkan ke buku data, menurut table-tabel yang telah disiapkan (*by name by address*);
- 3) Menginventarisir data-data kependudukan dan data-data lain yang dibutuhkan masyarakat, yang dikumpulkan dari, oleh dan untuk masyarakat, seperti data-data hasil pendataan, data Sensus Penduduk, Data kepemilikan identitas penduduk seperti KTP, akte, data penduduk menurut tingkat pendidikan, sekolah-

tidak sekolah, data potensi remaja, peta ketrampilan penduduk, dll, dalam bentuk by name and by address.

- 4) Memverifikasi dan memperbarui (menilai, mencocokkan, memastikan) data-data yang dikumpulkan dengan kondisi terbaru;
- 5) Membuat peta-peta keluarga, grafik atau table-tabel menurut kebutuhan dan berdasarkan data yang tersedia;
- 6) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya permasalahan pembangunan di tingkat desa/kampong;
- 7) Melakukan rencana aksi perubahan berdasarkan penyebab permasalahan dan kemampuan yang dimiliki;
- 8) Melakukan pertemuan rutin, bulanan, untuk mengevaluasi kegiatan dan merencanakan kegiatan bulan berikutnya.

### **C. Manajemen Data Rumah Data Kependudukan**

Beberapa prinsip yang diterapkan dalam pengelolaan data adalah sebagai berikut:

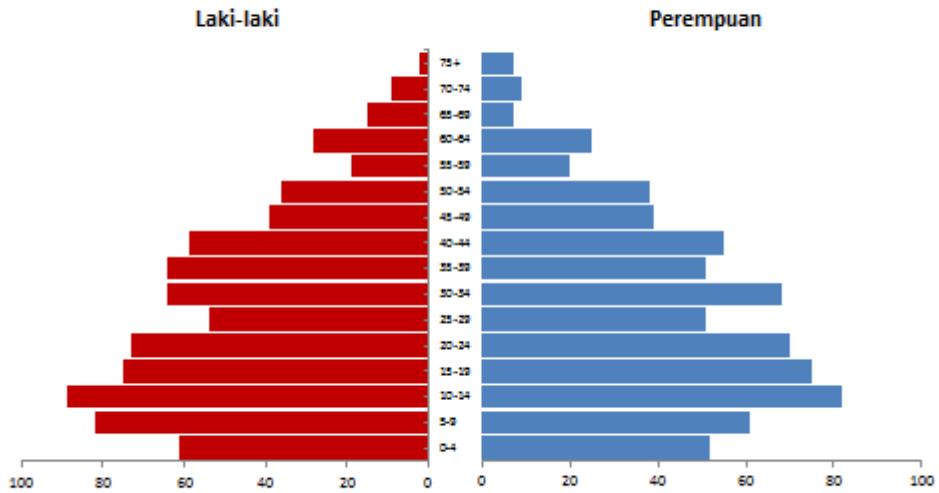
- 1) Tepat Waktu. Pemutakhiran data di rumah data kependudukan harus dilaksanakan tepat waktu, sehingga hasilnya bisa dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan untuk memberikan masukan bagi peningkatan atau perbaikan kualitas kegiatan selanjutnya
- 2) Realistis dan Sistematis. Pemutakhiran data dilaksanakan secara sistematis mulai dari tingkat RT sampai dengan jenjang subordinat di atasnya.
- 3) Dapat Dipercaya dan Diandalkan. Hasil pemutakhiran data akan digunakan sebagai referensi dalam pengukuran indikator kinerja

program serta penyusunan strategi lebih lanjut. Proses validasi serta verifikasi oleh pelaku pemutakhiran data akan disertakan dalam proses ini, untuk mendapatkan tingkat akurasi data dan informasi yang lebih baik.

Secara aktif, pengelolaan data dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Pengumpulan data dan informasi di lapangan.
- 2) Pengumpulan data dan informasi ke sub-ordinat di atasnya. Metode ini dilaksanakan secara berkala dan berjenjang, rutin untuk setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan menggunakan form-form pengumpulan data yang telah dirumuskan.
- 3) Validasi dan verifikasi data.  
Untuk menjamin kualitas data yang didapat, validasi dan verifikasi data akan dilakukan di setiap tingkat. Metode ini diberlakukan secara berjenjang untuk menjaga kualitas data dan informasi yang dikumpulkan, umpan-balik penjagaan akurasi data berdasarkan fakta kegiatan di lapangan, konsistensi isi dan struktur data terhadap pemutakhiran yang dilakukan sebelumnya, serta untuk menelusuri kemungkinan adanya anomali data.
- 4) Penyajian data dan informasi ke dalam Aplikasi Rumah Data Kependudukan (terlampir Display Rumah DataKu)

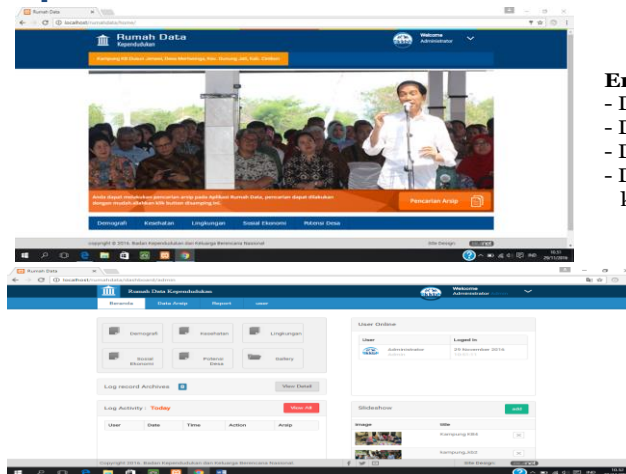
## Piramida Penduduk Desa Motinelo Gorontalo Tahun 2015



Sumber: Hasil PK 2015

Gambar Tampilan Aplikasi Rumah Data Kependudukan

## Aplikasi Rumah Data



**Entry dan upload data :**

- Data demografi
- Data lingkungan
- Data kesehatan
- Data dan foto aktivitas kampung KB

## **D. Mekanisme Pengendalian**

Langkah-langkah pengendalian operasional di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo yang bertujuan untuk membandingkan antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan kegiatan Rumah DataKu, yaitu:

- 1) Data yang terkumpul adalah merupakan data terbaru terkini seperti Data PK 2017, data hasil survey penduduk yang dilakukan warga, data kesehatan dan data tersebut adalah lengkap. Memastikan data-data yang dikumpulkan adalah data-data terbaru dan lengkap (cakupan 100 persen),
- 2) Memastikan kembali apakah ada perubahan data atau intervensi baru untuk memecahkan persoalan di masyarakat, berdasarkan data-data yang ada, hal itu dilakukan pembaruan pertahun, dan mengevaluasi apakah intervensi yang diberikan masih sesuai dengan perkembangan permasalahan saat ini.
- 3) Mengevaluasi pengelola Rumah DataKu sudah menjalankan fungsinya masing-masing;
- 4) Melakukan pengecekan apakah sarana kerja di Rumah DataKu masih berfungsi dengan baik;
- 5) Memastikan apakah Rumah DataKu memiliki dana untuk mendukung operasional harian atau bulanan (membayar listrik, air, kebersihan, dll);



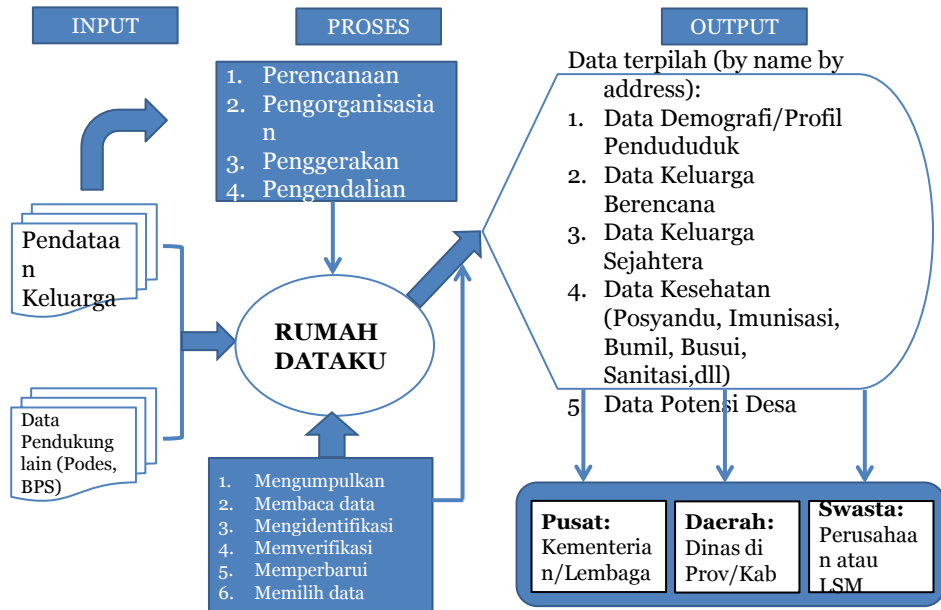
## BAB IV. RUANG LINGKUP DATA DAN INTERVENSI

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Pasal 31 menyatakan bahwa perencanaan pembangunan didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan undang-undang tersebut, di dalam suatu perencanaan pembangunan dibutuhkan data yang obyektif, yaitu harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya supaya informasi lebih dapat dipercaya atau benar, tepat waktu, tidak kadaluarsa, dan relevan dengan kebutuhan sehingga dapat pula digunakan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan serta untuk memecahkan permasalahan yang sudah ada atau baru muncul, dan yang perlu diperhatikan.

Proses perencanaan memerlukan kapasitas data dan statistik yang baik. Oleh karena itu, ketersediaan data dan statistik yang andal yang akan disediakan melalui Rumah Data Kependudukan dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam melakukan perencanaan untuk membangun Kampung KB. Data dan statistik yang berkualitas merupakan rujukan bagi upaya perumusan kebijakan dalam menyusun perencanaan, melakukan pemantauan/monitoring, dan mengevaluasi sasaran program sehingga tujuan pembangunan Kampung KB, yaitu untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan kesejahteraan penduduk dapat tercapai. Selain itu, perencanaan Pembangunan Kampung KB dengan menggunakan data yang berkualitas dan terkini akan memberikan arah yang lebih seksama menuju sasaran. Informasi menjadi sangat penting, tidak hanya untuk perencanaan pembangunan, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan maupun kebijakan di Kampung KB.

### Bagan Input Output Rumah DataKu

#### Input-Ouput Rumah Data Kependudukan



#### A. Ruang Lingkup Data dan Sumber Data

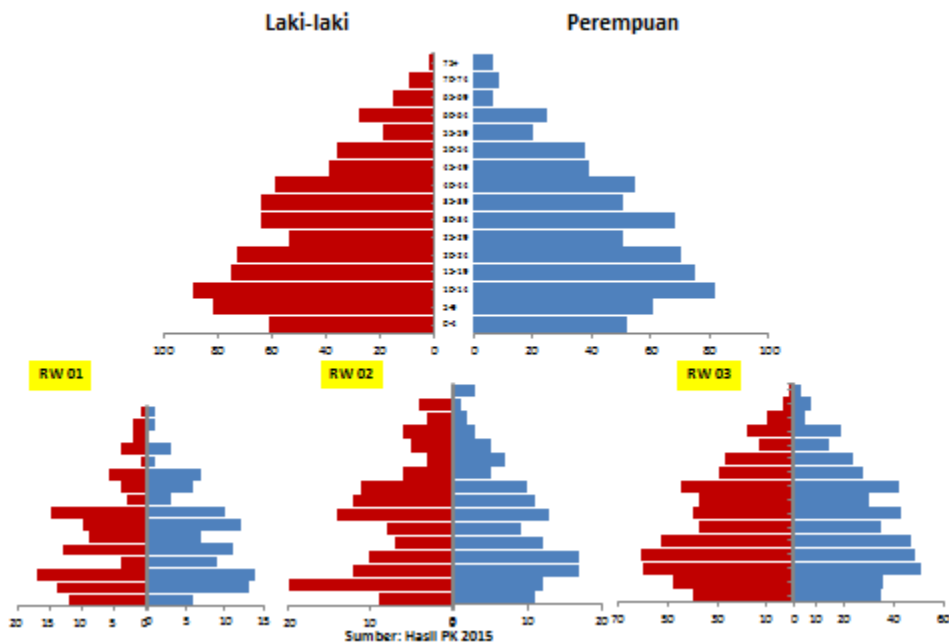
Tersedianya data kependudukan yang akurat di merupakan salah satu prasyarat wajib dalam pembentukan Kampung KB Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo. Data kependudukan dapat bersumber dari hasil pendataan keluarga, data potensi desa dan data catatan sipil ataupun sumber data lain yang berkualitas sehingga dapat digunakan sebagai dasar penetapan prioritas, sasaran dan program yang akan dilaksanakan di wilayah Kampung KB ini secara berkesinambungan. Pemenuhan akan kebutuhan data tersebut, diharapkan dapat dipenuhi melalui Rumah Data Kependudukan.

Secara umum, untuk mendapatkan data-data kependudukan, KB, pembangunan keluarga maupun data sektoral lain di suatu Kampung KB Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo, dapat bersumber dari data primer maupun data sekunder.

- Data primer; adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh kader/pengelola Rumah DataKu dengan cara tertentu pada periode waktu tertentu. Teknik pengumpulan data ini akan dibahas di sub bab selanjutnya.
- Data sekunder; adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, hasil penelitian yang dilakukan suatu lembaga penelitian atau organisasi, ataupun data yang telah dikumpulkan suatu instansi/pemerintah daerah seperti data potensi desa yang dikumpulkan BPS, data luas lahan yang dikumpulkan oleh penyuluh Dinas Pertanian, dan lainnya.

Data sekunder yang didapat dari Pendataan Keluarga tahun 2015 Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kota Gorontalo oleh PLKB melalui Provinsi melakukan updating data kemudian dijadikan pula sebagai bahan display sebagai sarana informasi kepada masyarakat setempat yang membutuhkan data tersebut, adapun display data sebagai berikut :

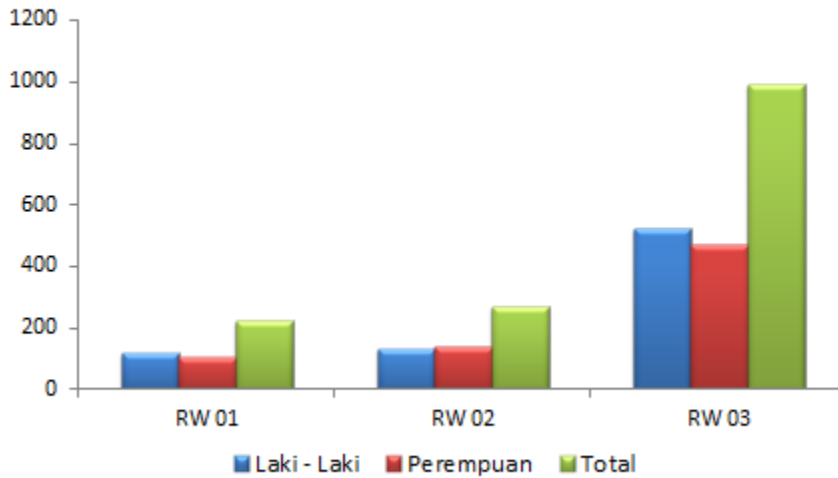
## Piramida Penduduk Kampung KB Desa Motinelo Gorontalo Tahun 2015



### Jumlah Penduduk Kampung KB Desa Motinelo Gorontalo Tahun 2015

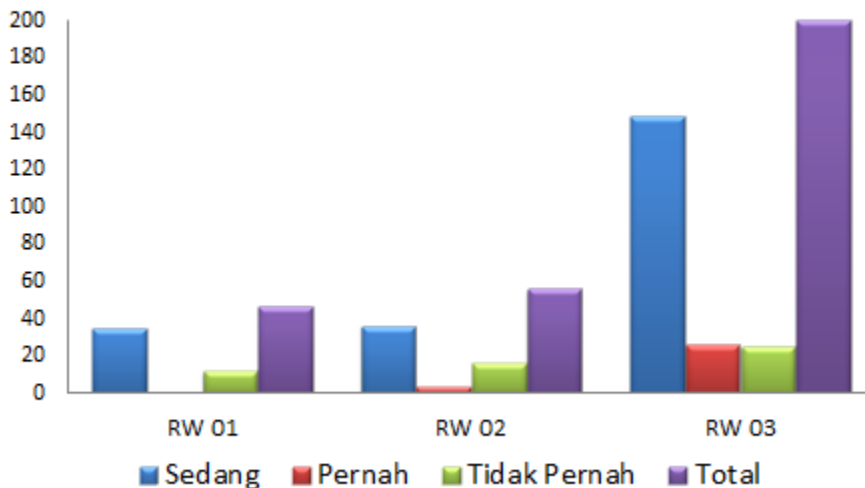
Kelompok Umur	RW 01		RW 02		RW 03	
	L	P	L	P	L	P
0-4	12	6	9	11	40	36
5-9	14	13	20	12	48	36
10-14	17	14	12	17	60	51
15-19	4	9	10	17	61	49
20-24	13	11	7	12	53	47
25-29	9	7	8	9	37	35
30-34	10	12	14	13	40	43
35-39	15	10	12	11	37	30
40-44	3	3	11	10	45	42
45-49	4	6	6	5	29	28
50-54	6	7	3	7	27	24
55-59	1	1	5	5	13	14
60-64	4	3	6	3	18	19
65-69	2	0	3	2	10	5
70-74	2	1	4	1	3	7
75+	1	1	0	3	1	3
sub Total	117	104	130	138	522	468
<b>Total/RW</b>	<b>221</b>		<b>268</b>		<b>990</b>	

### Jumlah Penduduk Kampung KB Desa Motinelo Gorontalo Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015



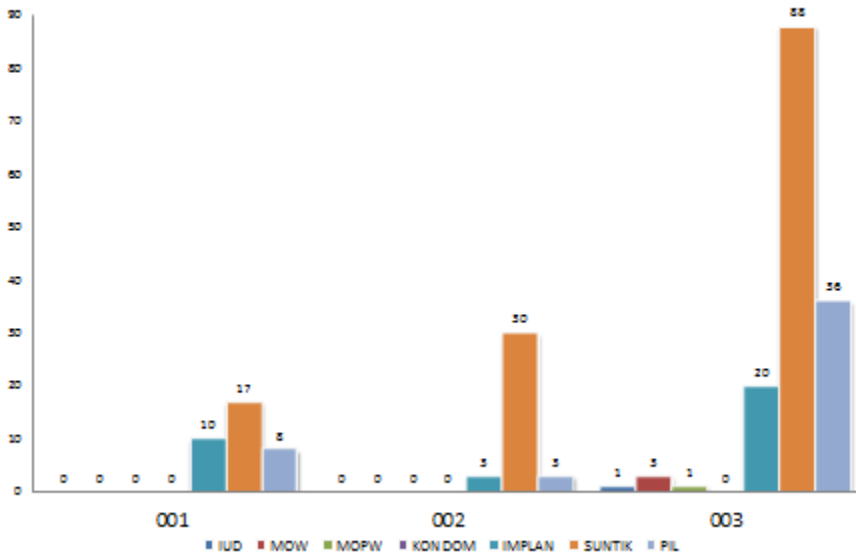
Sumber: Hasil PK 2015

### Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Kampung KB Desa Motinelo Tahun 2015



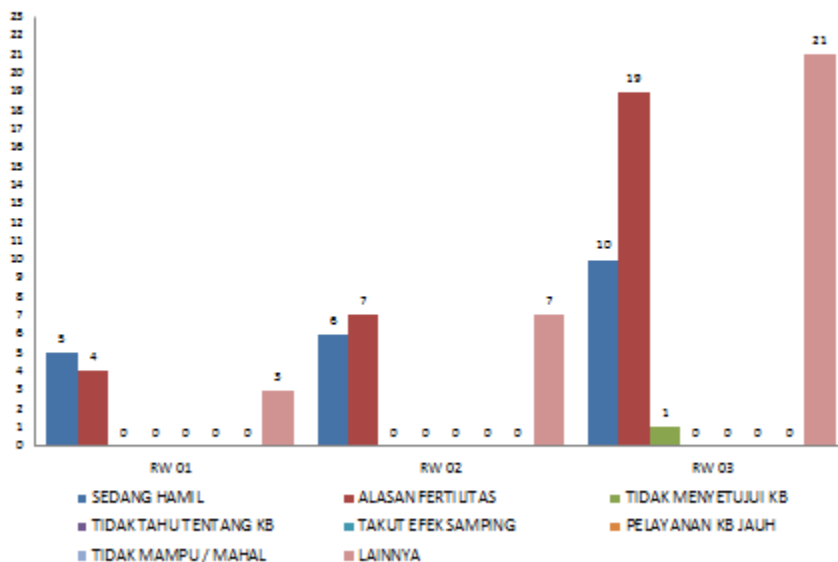
Sumber: Hasil PK 2015

### Kesertaan Ber-KB Kampung Desa Motinelo Gorontalo Menurut Kontrasepsi yang Digunakan Tahun 2015

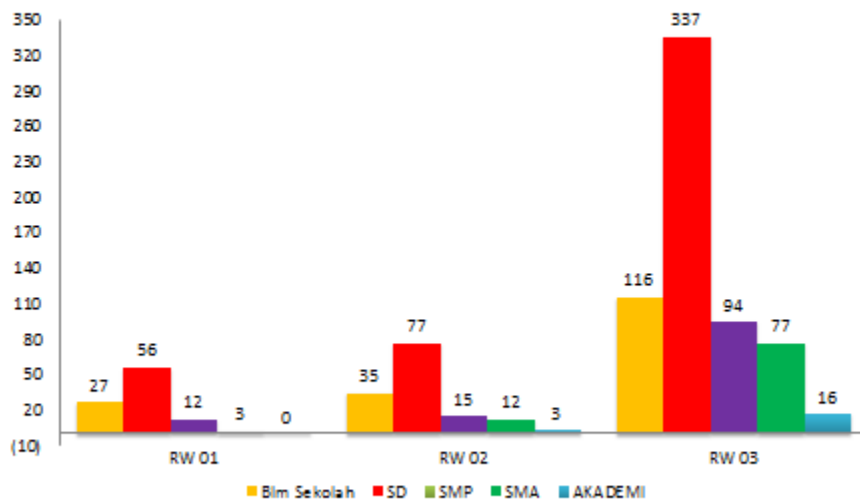


Sumber: Hasil PK 2015

### Jumlah PUS Kampung KB Desa Motinelo Gorontalo Tidak Ber-KB Menurut Alasan Tahun 2015



## Jumlah Penduduk Kampung KB Desa Motinelo Gorontalo Menurut Pendidikan Tahun 2015



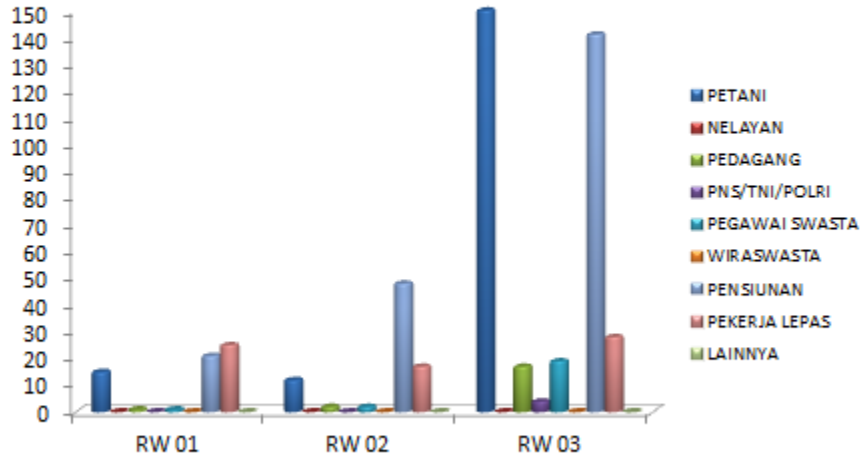
Sumber: Hasil PK 2015

## Jumlah Anak Usia Sekolah (7-15 Tahun) Menurut Partisipasi Sekolah Desa Motinelo Gorontalo

RW	PENDUDUK USIA 7 - 15 TAHUN		
	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	TOTAL (LAKI - LAKI DAN PEREMPUAN)
	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
(2)	(3)	(5)	(7)
<u>001</u>	30	28	58
<u>002</u>	31	27	58
<u>003</u>	95	82	177

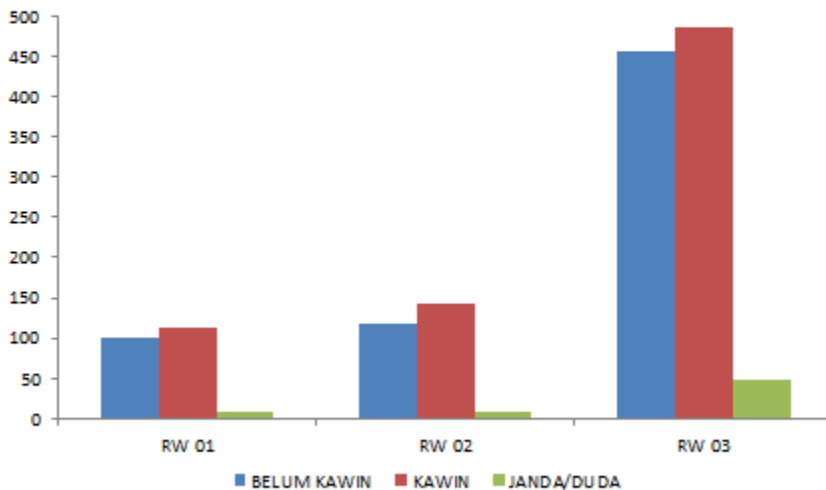
RW	TINGKAT PARTISIPASI PENDIDIKAN PADA ANAK USIA 7 - 15 TAHUN					
	LAKI - LAKI		PEREMPUAN		LAKI - LAKI DAN PEREMPUAN	
	SEKOLAH	TIDAK/BELUM SEKOLAH	SEKOLAH	TIDAK/BELUM SEKOLAH	SEKOLAH	TIDAK/BELUM SEKOLAH
	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
	(8)	(10)	(12)	(14)	(16)	(18)
<u>001</u>	25	5	26	2	51	7
<u>002</u>	27	4	26	1	53	5
<u>003</u>	88	7	78	4	166	11

### Jumlah KK Kampung KB Desa Motinelo Gorontalo Menurut Pekerjaan Tahun 2015



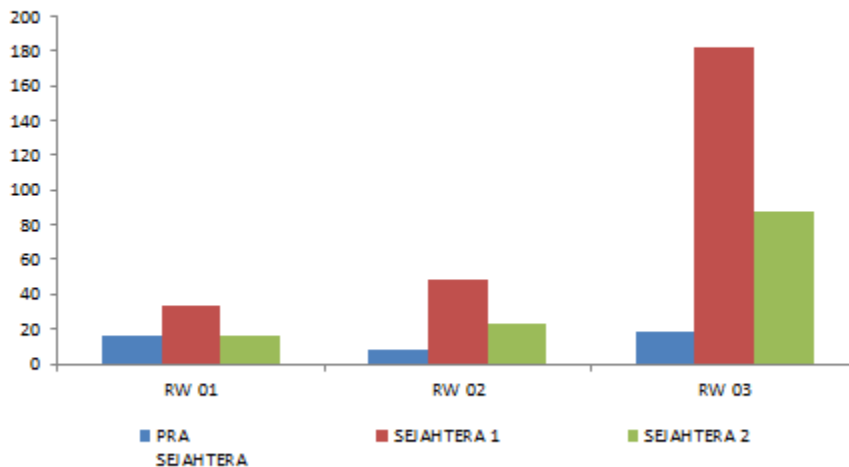
Sumber: Hasil PK 2015

### Jumlah KK Kampung KB Desa Motinelo Gorontalo Menurut Status Kawin Tahun 2015



Sumber: Hasil PK 2015

## Jumlah Keluarga Kampung KB Desa Motinelo Gorontalo Menurut Tahapan KS Tahun 2015



Sumber: Hasil PK 2015

## JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN INDIKATOR PEMBANGUNAN KELUARGA

RW	POSYANDU DAN BKB								
	KELUARGA PUNYA BALITA (0-<1 TAHUN)			KELUARGA PUNYA BALITA (1-4 TAHUN)			KELUARGA PUNYA BALITA (0-4 TAHUN)		
	IKUT POSYANDU	TIDAK IKUT POSYANDU	TIDAK BERLAKU	IKUT POSYANDU	TIDAK IKUT POSYANDU	TIDAK BERLAKU	IKUT BKB	TIDAK IKUT BKB	TIDAK BERLAKU
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
001	14	5	46	14	5	46	7	12	46
002	21	2	57	21	2	57	14	9	57
003	59	20	210	59	20	210	56	23	210

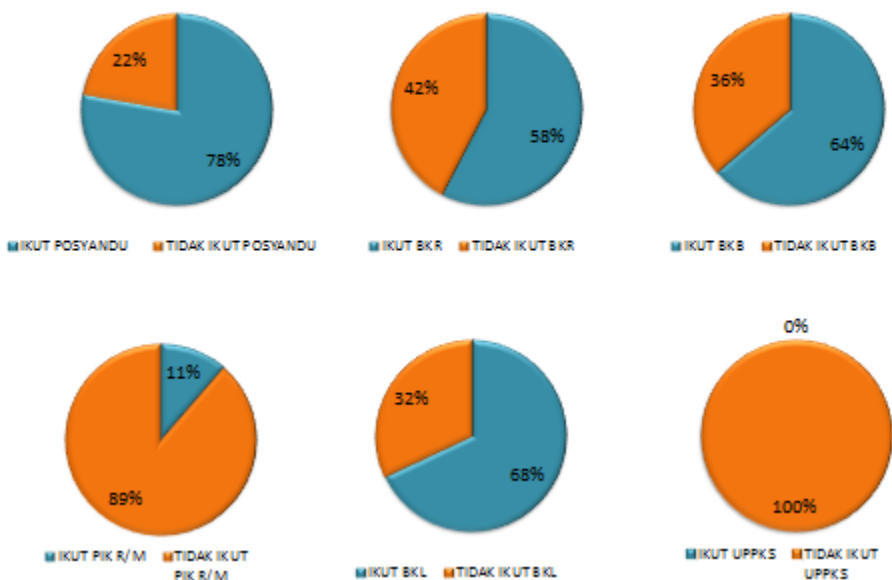
Sumber: Hasil PK 2015

## JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN INDIKATOR PEMBANGUNAN KELUARGA

RW	BKR			KELUARGA YANG IKUT PIK REMAJA			BKL			UPPKS	
	KELUARGA PUNYA REMAJA (10-24 TAHUN DAN BELUM MENIKAH)			REMAJA (JIWA USIA 10-24 TAHUN)			KELUARGA LANSIA ATAU PUNYA LANSIA (60+ TAHUN)			KELUARGA	
	IKUT BKR	TIDAK IKUT BKR	TIDAK BERLAKU	IKUT PIK R/M	TIDAK IKUT PIK R/M	TIDAK BERLAKU	IKUT BKL	TIDAK IKUT BKL	TIDAK BERLAKU	IKUT UPPKS	TIDAK IKUT UPPKS
(2)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
001	11	21	33	0	32	33	0	12	53	0	65
002	20	18	42	6	32	42	9	7	64	0	80
003	101	58	130	20	139	130	42	5	242	0	289

Sumber: Hasil PK 2015

### Jumlah Keluarga Menurut Indikator Pembangunan Keluarga Tahun 2015



Data kependudukan antara lain dapat bersumber dari:

- 1) Sensus Penduduk yang dikeluarkan BPS
- 2) Registrasi vital yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, atau desa/kelurahan
- 3) Pendataan Keluarga yang dilakukan BKKBN
- 4) Data bidang pembangunan lain seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dan lainnya

Menurut Tim TNP2K (2010), dalam penggunaan data, dapat terjadi ketidakakuratan data, di antaranya disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut.

- Pendataan kependudukan di Indonesia masih banyak mengalami hambatan, di antaranya disebabkan kondisi geografis wilayah, seperti banyak pulau dengan jarak yang berjauhan, bentuk morfologi (seperti gunung, sungai, lembah, rawa, dan hutan), dan kondisi cuaca yang sulit diprediksi.
- Kesadaran masyarakat untuk memberikan informasi yang lengkap dan sebenarnya masih belum optimal.
- Kesadaran masyarakat pada akurasi data dan pentingnya data sensus dalam perencanaan dan penentuan kebijakan masih tergolong rendah.
- Penguasaan teknologi informasi masih rendah sehingga belum dimanfaatkan secara maksimal oleh lembaga-lembaga terkait untuk menampilkan website informasi kependudukan secara akurat dan tepat.

Data potensi wilayah dituangkan dalam profile Desa Motinelo sebagai berikut :

### **Potensi Kabupaten Gorontalo :**

Potensi pertanian merupakan program prioritas pembangunan Kabupaten Gorontalo yang dalam pengembangannya didukung oleh beberapa poin-poin sebagai berikut :

#### **A. Tanaman Pangan**

Luas Lahan Menurut Jenis Pengairan dan Kecamatan  
Di Kabupaten Gorontalo Tahun 2017

No	Lokasi	Irigasi	Tadah Hujan	Pasang Surut
1	Batudaa Pantai	-	-	-
2	Biluhu	-	-	-
3	Batudaa	-	30	10
4	Bongomeme	4	34	-
5	Tabongo	831	345	-
6	Dungaliyo	771	10	-
7	Tibawa	814	162	-
8	Pulubala	167	284	-
9	Boliyohuto	1.352	102	-
10	Mootilango	1.503	569	-
11	Tolangohula	2.280	450	-
12	Asparaga	764	49	-
13	Bilato	-	80	-
14	Limboto	675	428	-
15	Limboto Barat	1.504	16	-
16	Telaga	390	-	-
17	Telaga Biru	323	141	-
18	Tilango	-	-	-
19	Talaga Jaya	210	-	-

### Jumlah Jenis Komoditi Tanaman Pangan dan Luas Tanam (Ha) di Kabupaten Gorontalo, 2016

No.	Jenis Komoditi	Luas Tanam (ha)
1.	Jagung	73,881
2.	Padi	29,450
3.	Beras	29,450
4.	Kedelai	10
5.	Kacang Tanah	165
6.	Kacang Hijau	1
7.	Ubi Kayu	13
8.	Ubi Jalar	

Sumber data: Dinas Pertanian Kab. Gorontalo  
(Profil pertanian Kab. Gorontalo, 2017)

## B. Hortikultura

Tanaman sayuran, buah- buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan. Pengembangan Hortikultura di Kabupaten Gorontalo terfokus pada tanaman sehari-hari seperti Mangga, Jeruk, pepaya, pisang, Nenas, Durian, Alpukat, Belimbing, Duku/Langsat, Jambu Biji dan Jambu air, nangka, salak, sirsak dan cabai.

Di Kabupaten Gorontalo tanaman pisang memiliki Luas sebesar 25,674 ton. Tanaman Mangga memiliki produksi terbesar 9,561 ton dan Nangka memiliki produksi sebesar 3,235 ton.

### Jumlah Jenis Komoditi dan Luas Areal di Kabupaten Gorontalo, 2016

No	Jenis Komoditi	Luas Areal
1	Mangga	298,5
2	Jeruk Siam	14,2
3	Pepaya	79,3
4	Pisang	617,15
5	Nenas	981,17
6	Durian	238,16
7	Alpukat	1,4
8	Belimbing	2,2
9	Duku/Langsat	123,14
10	Jambu Biji	7,45
11	Manggis	5,27
12	Nangka	126,49
13	Rambutan	102,07
14	Sirsak	8,68
15	Cabai	-

Sumber data: Dinas Pertanian Kab. Gorontalo  
(Profil pertanian Kab. Gorontalo, 2017)

### C. Perkebunan

Sektor perkebunan di Kabupaten Gorontalo tahun 2016, produksi beberapa komoditi adalah: kapuk 121 ton, dan kelapa 22.812 ton.

### Luas Areal, Luas Tanam Tanaman Perkebunan Tahun 2016

No	Jenis Komoditi	Luas Tanam	Luas Panen	Produksi
1	Kopi	179,00	268,00	-
2	Tembakau	-	-	-
3	Kakao	534,00	1,766,00	425,064
4	Vanili	-	-	-
5	Tebu	-	-	-
6	Kelapa	225,00	275,00	1,365
7	Pala	6,00	314,50	1,500
8	Kasiavera	-	-	-
9	Cengkeh	752	3,771,16	221,840
10	Jambu Mete	781,00	986,00	-
11	Kapuk	108,00	121,00	-
12	Aren	160,00	245,00	9,120

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Gorontalo (Profil Kab. Gorontalo 2017)

### D. Peternakan

Jumlah ternak di Kabupaten Gorontalo di tahun 2016 berturut-turut: Sapi potong 81.588 ekor, Kambing 45.724 ekor, dan kuda 794 ekor. Unggas berjumlah masing-masing: Ayam ras 3.257.628 ekor, ayam buras 455.372 ekor, dan itik 16.731 ekor.

### Data Populasi Ternak Di Kab. Gorontalo Tahun 2017

Kecamatan	Jenis ternak					
	Sapi Potong	Kambing	Kuda	Ayam Ras	Ayam Buras	Itik
Batudaa Pantai	1352	2697	-	-	7.447	444
Biluhu	1119	2511	-	-	7.324	371
Batudaa	1693	3396	57	192.000	12.970	1.981
Bongomeme	5905	3234	47	181.200	14.050	285
Tabongo	4226	3348	52	149.200	15.260	1.878
Dungaliyo	4795	3011	38	90.600	13.837	273
Tibawa	8484	8746	96	328.400	43.996	863
Pulubala	8409	3713	34	119.000	105.950	425
Boliyohuto	6145	876	27	-	18.412	1.059
Mootilangoo	8048	1207	43	1.500	22.958	948
Tolangohula	6487	1112	31	5.000	14.561	1.177
Asparaga	4116	1197	24	-	14.384	692
Bilato	2060	850	9	-	8.661	605
Limboto	4562	2362	127	767.200	44.235	1.552
Limboto Barat	6129	2062	64	333.500	63.221	502
Telaga	2245	926	40	193.000	9.615	486
Telaga Biru	3486	2543	49	730.828	23.088	1.588
Tilango	1137	969	25	123.000	8.652	621
Talaga Jaya	1190	964	31	43.200	6.751	981
<b>TOTAL</b>	<b>81.588</b>	<b>45.724</b>	<b>794</b>	<b>3.257.628</b>	<b>455.372</b>	<b>16.731</b>

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, dan Peternakan (Kabupaten Gorontalo dalam Angka 2017)

## Data Populasi Unggas menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kab. Gorontalo Tahun 2016

### Data Populasi Ternak Di Kab. Gorontalo Tahun 2017

Kecamatan	Jenis Unggas		
	Ayam Ras	Ayam Buras	Itik
Batudaa Pantai	-	7.447	444
Biluhu	-	7.324	271
Batudaa	192.000	12.970	1.988
Bongomeme	181.200	14.050	285
Tabongo	149.200	15.260	1.878
Dungaliyo	90.600	13.837	273
Tibawa	328.400	45.996	863
Pulubala	119.000	105.950	425
Boliyohuto	-	18.412	1.059
Mootilangoo	1.500	22.958	948
Tolangohula	5.000	14.561	1.177
Asparaga	-	14.584	492
Bilato	-	8.661	605
Limboto	767.200	44.235	1.552
Limboto Barat	333.500	63.221	302
Telaga	193.000	9.615	486
Telaga Biru	730.282	25.088	1.588
Tilango	123.000	8.625	621
Talaga Jaya	443.200	6.751	981
<b>TOTAL</b>	<b>3.287.628</b>	<b>466.372</b>	<b>16.731</b>

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, dan Peternakan (Kabupaten Gorontalo dalam Angka 2017)

### Data Produksi Daging, Telur Kabupaten Gorontalo Tahun 2017

No	Uraian	Capaian		
		2014	2015	2016
1	Produksi Daging (Kg) :			
	- Sapi			
	- Kambing	717.126,50	745.284,50	775,067,060
	- Ayam Ras	130.554,07	134.707,32	138,514,46
	- Ayam Buras	1.097.806,06	1.655.003,36	15,770,412,38
	- Itik	385.112	386.030,75	398,450,50
	- Kuda	5.772,42	6.040,10	6,357,78
		1.113,75	1.070,00	992,50
2	Produksi Telur (Kg) :			
	- Ayam Buras			
	- Ayam Ras	299.981,98	300.697,64	310,371,97
	- Itik	1.453.398,75	1.471.080,00	1,376,277,75
	- Burung Puyuh	101.474,49	107.107,85	112,741,20
		27.300	22.013,33	39,260,00

Sumber: Dinas Kelautan, Perikanan, dan Peternakan (Kabupaten Gorontalo dalam Angka 2017

## E. Perikanan

Potensi perikanan dengan model budidaya Perairan umum sangat besar karena memiliki 314 Ha dengan pemanfaatan sebesar 44.3 Ha. Kegiatan budidaya ini berpotensi pengembangan sebesar 269 ha. Potensi dengan kegiatan budidaya melalui Kolam juga terhitung besar yakni sebesar 204 Ha dan pemanfaatan seluas 78.81, sedangkan pengembangannya sebesar 124.19 ha.

**Data Perikanan Tangkap, Budidaya, dan Pendapatan  
Kabupaten Gorontalo Tahun 2017**

Hasil	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Perikanan Tangkap (Ton) :			
- Teluk Tomini	24.720	15.909,1	17.693,21
- Perairan Umum	1.837,2	1.350,8	1.750,7
Perikanan Budidaya (Ton) :			
- Budidaya Laut	5.814	5.922,8	5,650,10
- Budidaya Air Tawar			
Pendapatan (Rp)			
- Nelayan	2.800.000	2.800.000	2.800.000
- Pembudidaya	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Konsumsi Ikan (Kg/Kapita/Tahun)	40,06	42	43,2

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kab. Gorontalo (Profil Kab. Gorontalo 2017)

## F. Kehutanan

Kawasan hutan di daerah ini seluas 98.967,71 (SK Menteri Kehutanan N0. 325/Menhut-II/2010, tanggal 25 Mei 2010). Dengan rincian yakni:

- Hutan konvensional = 24.838,98 ha
- Hutan lindung = 13.126,00 ha
- Hutan produksi terbatas = 40.775,005 ha
- Hutan produksi = 17.781,00 ha
- Hutan produksi konversi = 2.455,73 ha

## G. Pertambangan dan Energi

Kabupaten Gorontalo kaya akan sumber daya alam baik mineral logam maupun mineral batuan yang dapat ditemukan di beberapa wilayah kecamatan dengan potensi yang beragam. Demikian pula dengan potensi energi hydrothermal (panas bumi) dan hydromicro yang perlu pengembangan lebih lanjut. Adapun potensi tersebut antara lain sebagai berikut:

### **Mineral logam**

Emas, penyebarannya berada di wilayah kecamatan Boliyohuto, Mootilango, Tolangohula, Asparaga dan Pulubala, dengan potensi 528,290 ton.

Tembaga, penyebarannya berada di wilayah kecamatan Boliyohuto, Pulubala dan Kecamatan Telaga dengan potensi 3.978,390 m3.

### **Hydrothermal & Mikrohydro**

Potensi Hydrothermal penyebarannya berada di wilayah Kecamatan Telaga Biru dan Mootilango. Di Kecamatan Telaga Biru penyebarannya meliputi kawasan obyek wisata Pentadio Resort yang kini dikemas dalam paket mandi uap (sauna), mandi celup, dan kolam air panas.

Sedangkan potensi Mikrohydro penyebarannya berada di wilayah kecamatan Telaga dimanfaatkan untuk penyediaan sumber daya listrik yang ramah lingkungan dengan debit air 23,5 liter/detik (hulu sungai

Dulamayo), air terjun Mohiyolo Kecamatan Asparaga dengan debit air 2.000 liter /detik.

## B. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan/observasi, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan Instrumen Pengumpul Data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar cek list, form pendataan, kuesioner (angket terbuka / tertutup), pedoman wawancara, kamera photo dan lainnya.

Adapun tiga teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk pengumpulan data pada Rumah Data Kependudukan adalah angket, observasi dan wawancara.

### 1) Angket

Angket / kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2007:163) terkait dengan prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran dan penampilan fisik.

Prinsip Penulisan angket menyangkut beberapa faktor antara lain :

- Isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban.
- Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh istilah-istilah bahasa Inggris pada responden yang tidak mengerti bahasa Inggris, dsb.
- Tipe dan bentuk pertanyaan apakah terbuka atau tertutup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pernyataan tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

## 2) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Misalnya seorang kader dapat melakukan observasi mengenai bagaimana perilaku masyarakat dalam membuang sampah, dll

## 3) Wawancara

- Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap nara sumber atau sumber data. Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.
- Wawancara terstruktur artinya pengumpul data telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu tape

recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

- Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu pengumpul data tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.



## BAB V PENUTUP

Masalah utama dinamika kependudukan Indonesia terletak pada besarnya jumlah penduduk dan kualitasnya yang belum memadai. Begitu juga dinamika kependudukan yang terjadi pada level mikro di Kampung KB. Dinamika penduduk adalah perubahan keadaan penduduk. Penduduk lahir, mati, berpindah ke daerah lain, hal tersebut merupakan peristiwa kependudukan yang harus dicatat dan dilaporkan.

Pencatatan dan pengumpulan data-data tersebut sangat diperlukan karena data kependudukan menjadi dasar dari pengambilan-pengambilan keputusan dalam intervensi pembangunan secara keseluruhan, khususnya pembangunan di Kampung KB desa Motinelo Kec. Tabongo Kabupaten Gorontalo agar dapat menghasilkan warga-warga penduduk yang bermartabat, berkualitas dan sejahtera.

Rumah DataKu hadir sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat, atau menciptakan masyarakat “sadar data”. Disamping itu, Rumah DataKu pada dasarnya dibentuk untuk meningkatkan tata kelola data-data terkait kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga, terutama di level mikro sehingga data - data tersebut terintegrasi dengan sumber data lain seperti data sektoral yang dikumpulkan oleh berbagai institusi, yang kesemuanya itu dapat dimanfaatkan untuk intervensi program pembangunan. Kedepan, diharapkan kualitas data akan semakin baik, karena data-data tersebut dikumpulkan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk peningkatan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri



